

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia, secara formal diawali oleh pendidikan tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang menjadi landasan bagi terlaksananya jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan dasar memegang peranan sangat penting bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan pada tingkat sekolah dasar harus berlangsung dan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan formal tidak akan terlepas dari proses belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya. Pada dasarnya, dalam proses pembelajaran harus menghasilkan peserta didik yang semula tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari yang tidak punya karakter menjadi punya karakter, dan seterusnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih guna menciptakan generasi yang mandiri. Tujuan pembelajaran IPS pada umumnya untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar kehidupan dalam bermasyarakat dan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPS yakni menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan hakikat proses pembelajaran yang pada dasarnya adalah untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman menciptakan generasi yang mandiri. Hal ini sesuai dengan hakikat proses pembelajaran yang pada dasarnya adalah untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman.

Kurangnya aktivitas peserta didik dalam belajar ini berpengaruh pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dengan guru pada hari Rabu tanggal 1 November 2017 di kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor yang berjumlah 18 peserta didik, diketahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan tengah semester. Dengan penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 65, hanya 5 orang atau sekitar 27,78% yang telah mencapai nilai KKM dan 13 orang atau 72,22% belum mencapai nilai KKM. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga perlu diadakan perbaikan agar hasil belajar siswa meningkat.

Terdapat penyebab kurangnya keaktifan peserta didik yang mempengaruhi rendahnya nilai KKM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kenyataannya berasal dari guru maupun peserta didik itu sendiri. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak tertarik mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran cenderung membosankan bagi para peserta didik. Di samping itu adanya pemikiran peserta didik bahwa IPS adalah pelajaran yang sulit, bersifat teoretis, tidak berani bertanya

kepada guru, menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Terdapat beberapa kendala yang berasal dari guru yaitu, kurangnya penyampaian materi yang hanya melalui metode ceramah, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Di lihat dari berbagai penyebab dan hasil belajar tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah mencari model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun karakteristik materi yang akan diajarkan, model pembelajaran yang di pilih adalah *Think Pair Share (TPS)*.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pelaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, karakteristik model pembelajaran kooperatif TPS ini mengutamakan bekerja berdua (1 kelompok 2 peserta didik) dapat menjadi jembatan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan ditekankan peserta didik untuk bisa berpikir lebih kritis dalam menghadapi masalah kemudian mengemukakan pendapatnya di depan peserta didik lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*, diharapkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*”. Dengan penelitian tindakan kelas di kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun pelajaran 2017/2018.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah dari penelitian ini terfokus pada :

1. Proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi peristiwa sekitar proklamasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi peristiwa sekitar proklamasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan dan disusun:

1. Bagaimanakah penerapan melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah penerapan melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disusun berdasarkan perumusan masalah:

1. Mengetahui penerapan melalui model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan

Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Mengetahui penerapan melalui model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis:

##### 1. Manfaat Praktis:

###### a. Manfaat untuk Guru:

Menambah wawasan untuk guru dalam menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru.

###### b. Manfaat untuk Peserta didik:

Bagi peserta didik yang mengalami masalah belajar di kelas V dapat termotivasi agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga tercapainya KKM.

c. Manfaat untuk Sekolah:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat untuk peneliti:

Dapat menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

## 2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan acuan untuk memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 06 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.